



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
DI DESA SUMBEREJO**

KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

KarenWrehatnala

110810101122

ILMU EKONOMI STUDY PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan syukur kepada Allah S.W.T dan hanya kepadaNYA kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku tercinta. Ayahanda Sugeng Djatmiko dan Ibunda Yuarti yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang, dan motivasi selama ini serta senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk kerberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah dan senantiasa melindungi kalian.
2. Kakak dan adikku tersayang, Dimas Perkasa Prahatnala dan Selgi Puspa Mika yang selalu memberikan kasih sayangnya tak terbatas dan do'a selama ini.
3. Belahan Hatiku Tri Kenya Tyas Magdalena Puspa yang memberikan motivasi untuk kedepannya, dukungan, membantu dalam perizinan mencari data dan beredia menjadi teman dalam keluh kesah selama ini.
4. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang selalu kuubanggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(QS. Alam Nasrah:6-8)

“Orang berilmu lebih utama dari pada orang yang selalu berpuasa, shalat dan berjihad. Karena apa bila mati orang berilmu, maka terdapatlah kekosongan dalam islam yang tidak dapat ditutup selain oleh penggantinya yaitu orang yang berilmu juga.”

(Umar bin Khattab)

“Tuhan telah menyalakan obor dalam hatimu yang memancarkan cahaya pengetahuan dan keindahan; sungguh berdosa jika kita memadamkannya dan mencampakkannya dalam abu.”

(Kahlil Gibran)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karen Wrehatnala

NIM : 1101810101122

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2018

Yang menyatakan,

Karen Wrehatnala

NIM. 110810101122

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
DI DESA SUMBEREJO
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

KarenWrehatnala

NIM. 110810101122

Pembimbing

Dosen Pembimbing I :Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing II :Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN
AMBULU KABUPATEN JEMBER

Nama Mahasiswa : Karen Wrehatnala

NIM : 11010101122

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Di setujui tanggal : 26 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 195812061986031003

Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si
NIP. 195810241988031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Karen Wrehatnala

NIM : 110810101122

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

13 JULI 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

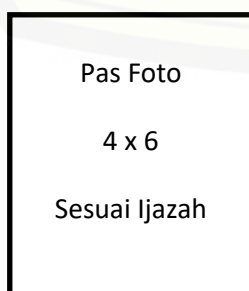
Ketua: Dr. Duwi Yunitasari, S.E, M.E _____
NIP. 197806162003122001

Sekretaris: Dr.Riniati, M.P. _____
NIP. 196004301986032001

Anggota: Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E _____
NIP. 198103302005011003

Pembimbing I : Drs.Sunlip Wibisono S, M.E _____
NIP. 195812061986031003

Pembimbing II : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si _____
NIP. 195810241988031001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., Ak
NIP. 197107271995121001

*ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER*

Karen Wrehatnala

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fertilitas terhadap Pendapatan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda (OLS), dengan menyebarkan kuisisioner responden sebanyak 100 orang. Variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas, akan tetapi berbanding terbalik terhadap variabel Curahan Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Penggunaan Alat Kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.

Kata kunci : Fertilitas, Pendapatan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Penggunaan Alat Kontrasepsi

*FACTOR ANALYSIS AFFECTING FERTILITY IN SUMBEREJO VILLAGE
AMBULU DISTRICT JEMBER REGENCY*

Karen Wrehatnala

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This research entitled "Analysis of Factors Affecting Fertility InSumberejo Village Ambulu District Jember District". This study aims to determine how much influence Fertility on Family Income, Working Hour, Age of First Marriage, and Use of Contraception InSumberejo Village Ambulu District Jember District. The analytical method used is multiple linear analysis (OLS), by distributing questionnaires of 100 respondents. Variables used are 4 variables. From the results of multiple linear regression concluded that family income variable has no significant effect on Fertility, but inversely related to variable Clock Working Hour, Age of First Marriage, Use of Contraception have a significant effect on fertility.

Keywords: Fertility, Family Income, Working Hour, Age of First Marriage, Use of Contraception

RINGKASAN

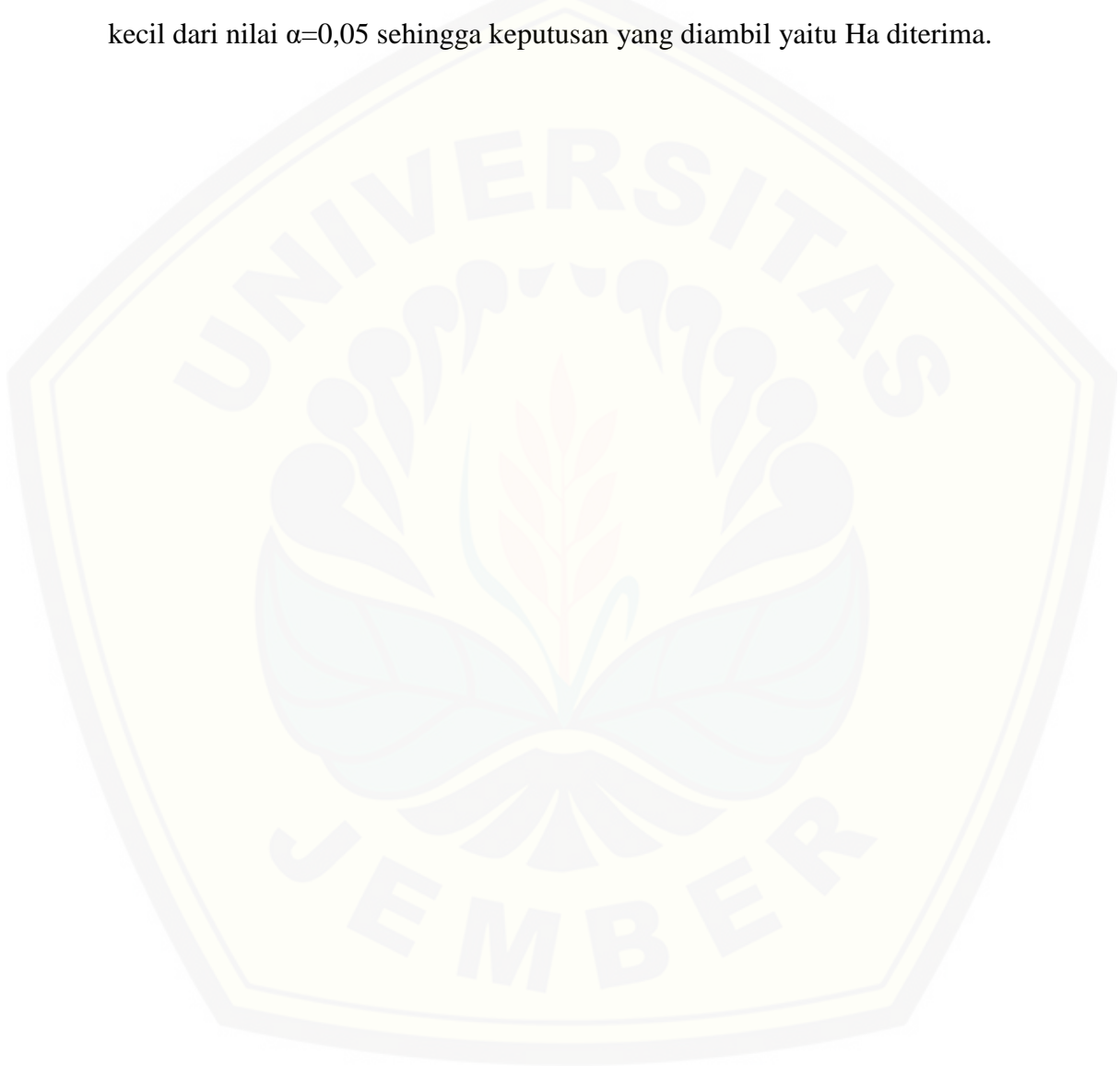
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember; Karen Wrehatnala; 110810101122; 2017; 56 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Masalah utama yang dihadapi oleh Negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Kepadatan penduduk di pengaruhi fertilitas atau angka kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya fertilitas yaitu usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan. Dalam hal ini perempuan yang bekerja untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga sehingga meninggalkan keluarga dan rumah untuk bekerja. Oleh karena itu, curahan jam kerja perempuan bekerja di luar rumah juga berpengaruh terhadap fertilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan keluarga, curahan jam kerja, usia kawin pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas dengan nilai sebesar 0.310 nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga keputusan yang diambil yaitu H_a ditolak. Variabel curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga keputusan yang diambil yaitu H_a diterima. Variabel usia kawin

pertama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga keputusan yang diambil yaitu H_a diterima. Variabel lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga keputusan yang diambil yaitu H_a diterima.



PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang penulis selesaikan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
- b. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan segenap kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberikan informasi, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
- c. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- d. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu sampai akhirnya studi ini dapat terselesaikan.
- e. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Dr. Sugeng Djatmiko, S. Pd. Dan ibunda Yuarti, terimakasih atas doa, kasih sayang, nasehat dan motivasi yang diberikan selama ini yang senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku, kalian orang tua terhebat di dunia ini.

- f. Kakak dan adikku tersayang, Dimas Perkasa Prahatlana dan Selgi Puspa Mika yang selalu memberikan kasih sayangnya tak terbatas dan do'a selama ini.
- g. Belahan Hatiku Tri Kenya Tyas Magdalena Puspa yang memberikan motivasi untuk kedepannya, dukungan, membantu dalam perizinan mencari data dan beredia menjadi teman dalam keluh kesah selama ini.
- h. Seluruh Keluarga Besarku terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.
- i. Sahabatku tercinta Priyoko Tri Santoso, S. Pd., yang tidak henti-hentinya telah memberikan segala bantuan, dukungan dan semangat.
- j. Seluruh teman-teman Jurusan IESP angkatan 2011, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan motivasi untuk penulis.
- k. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 26 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Kependudukan	9
2.1.2 Teori Fertilitas	10
2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas	11
2.1.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Fertilitas	12
2.1.5 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas.....	13
2.1.6 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas	14

2.2	Tinjauan Peneliti Sebelumnya	14
2.3	Kerangka Konseptual	18
2.4	Hipotesis	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		21
3.1	Rancangan Penelitian	21
3.1.1	Jenis penelitian	21
3.1.2	Unit Analisis	21
3.1.3	Populasi dan Sampel.....	21
3.1.4	Metode Pengambilan Sampel	22
3.2	Metode Pengumpulan Data	22
3.3	Metode Analisis Data	23
3.4	Uji Statistik	24
3.4.1	Uji F (Uji Berssama).....	24
3.4.2	Uji t (Uji Parsial)	25
3.4.3	Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	26
3.5	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.1	Uji Multikolinearitas	27
3.5.2	Uji Heteroskedastisitas	28
3.5.3	Uji Normalitas	29
3.5	Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1	Aspek Geografi	31
4.1.2	Aspek Demografi	32
4.2	Statistik Deskriptif	33
4.2.1	Gambaran Pendapatan Keluarga	33
4.2.2	Gambaran Curahan Jam Kerja	33
4.2.3	Gambaran Usia Kawin Pertama	34
4.2.4	Gambaran Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi.....	35
4.2.5	Gambaran Fertilitas Responden	35
4.3	Uji Statistik	36

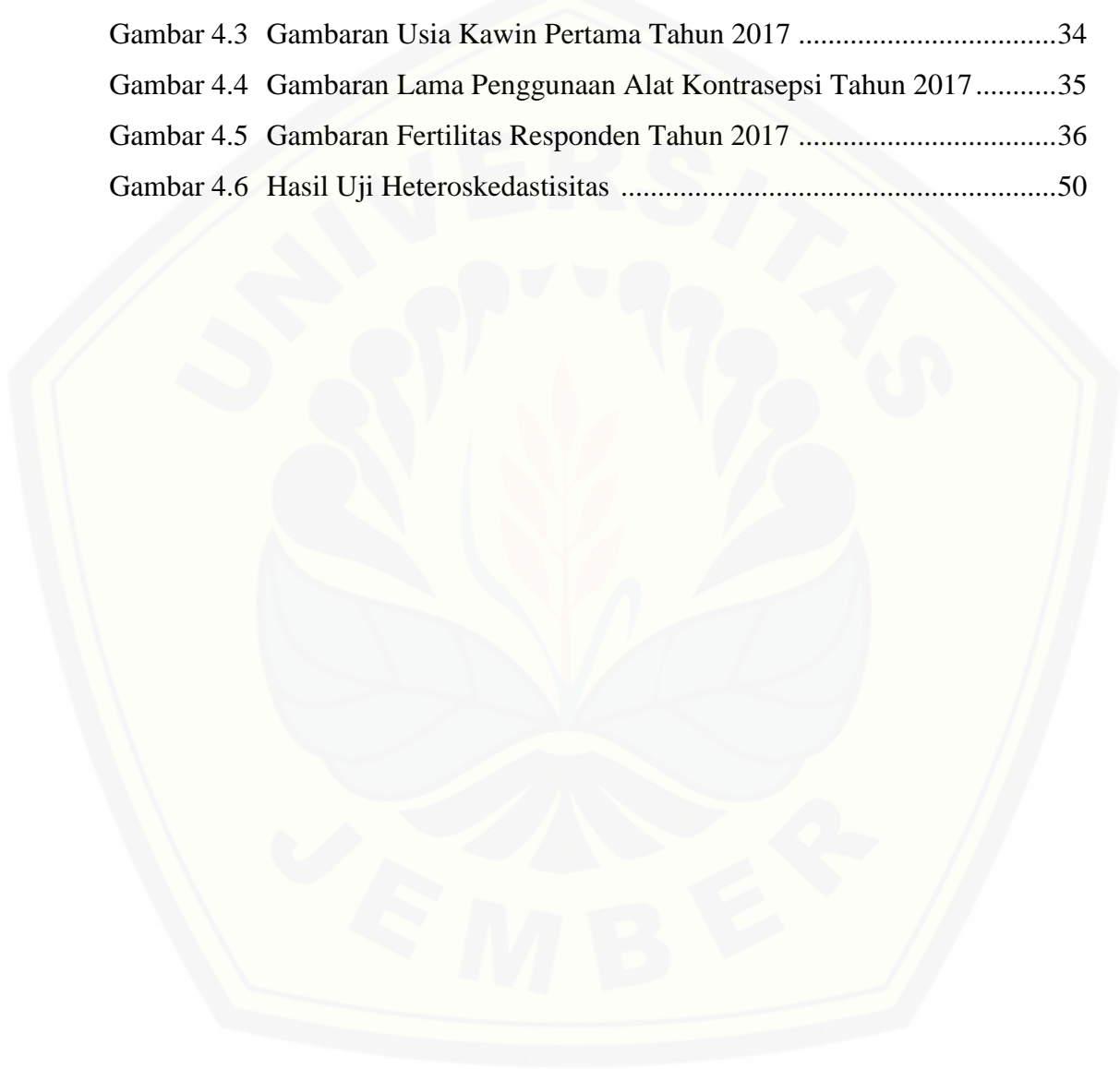
4.4.1	Uji F (Uji Bersama).....	36
4.4.2	Uji t (Uji Parsial).....	37
4.4.3	Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	38
4.4	Uji Asumsi Klasik	39
4.4.1	Uji Multikolinearitas	39
4.4.2	Uji Heterokedastisitas	40
4.4.3	Uji Normalitas	41
4.5	Pembahasan	42
4.5.1	Hubungan antara pendapatan keluarga dengan fertilitas..	42
4.5.2	Hubungan antara curahanan jam kerja dengan fertilitas ..	42
4.5.3	Hubungan antara usia kawin pertama dengan fertilitas....	43
4.5.4	Hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas	44
BAB 5 PENUTUP.....		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN.....		52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Ambulu	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 4.1 Perkembangan Kependudukan Tahun 2010 –2015	32
Tabel 4.2 Jumlah Peserta KB dan PUS Tahun 2015	32
Tabel 4.3 Hasil Uji F (Uji Bersama).....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji t (Uji Parsial)	37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan TOL dan VIF.....	39
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Kolomogorov-Smirnov	46

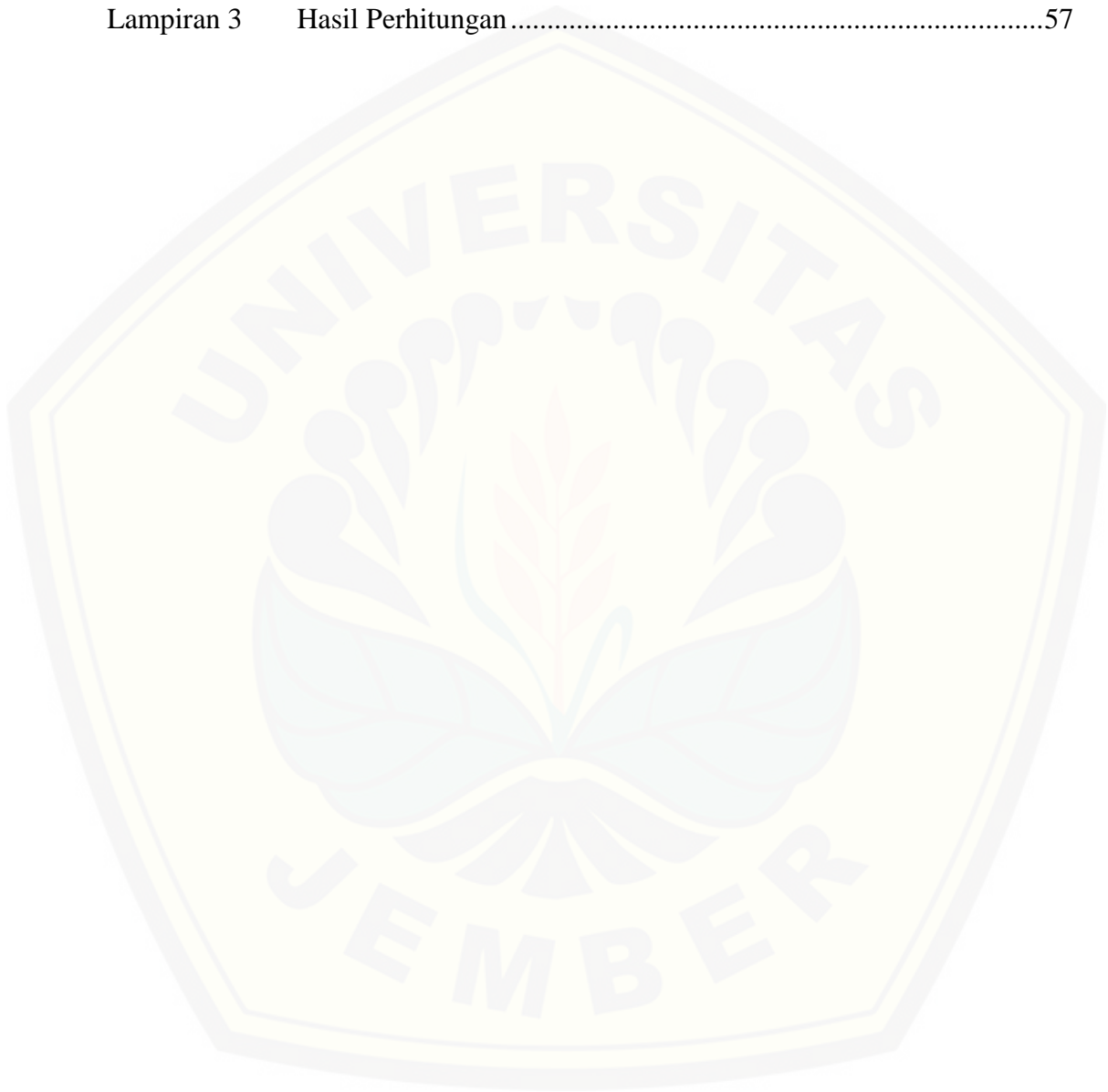
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 4.1 Gambaran Pendapatan Keluarga Responden Tahun 2017	33
Gambar 4.2 Gambaran Curahan Jam Kerja Tahun 2017	34
Gambar 4.3 Gambaran Usia Kawin Pertama Tahun 2017	34
Gambar 4.4 Gambaran Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Tahun 2017.....	35
Gambar 4.5 Gambaran Fertilitas Responden Tahun 2017	36
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	52
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Responden Tahun 2017	54
Lampiran 3 Hasil Perhitungan	57



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Sebagian besar negara sedang berkembang juga mengalami permasalahan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Secara bersamaan dalam dua dasawarsa terakhir ini pula telah terjadi perubahan ciri-ciri demografis penduduk dunia, antara lain berupa penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk.

Indonesia dengan kondisi geografis berupa kepulauan, membuat pembangunan wilayah pesisir menjadi sangat penting dan strategis. Menurut UU No 27 Tahun 2007 tentang Pengolahan Wilayah Pesisir menetapkan bahwa yang disebut dengan wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Definisi ini menunjukkan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan laut maupun wilayah yang terdapat perubahan antara laut dan daratan seperti wilayah tambak dan lain sebagainya. Wilayah pesisir menjadi suatu hal yang strategis berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan wilayah termasuk peningkatan pemanfaatan serta pelestarian lingkungan wilayah pesisir. Sebagaimana diketahui bahwa wilayah-wilayah pesisir pada umumnya juga dihuni oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan maupun pelaku pemanfaatan laut dan darat sekaligus.

Menurut Direktorat Pemaduan Kebijakan Pengendalian Penduduk BKKBN (2015) wilayah pesisir di Indonesia cenderung mengalami masalah-masalah seperti:

1. tingkat kemiskinan penduduk pesisir yang tinggi, dimana data tahun 2010 kemiskinan di desa-desa pesisir mencapai 7 juta jiwa yang terdapat di 10.639 desa pesisir.

2. tingginya kerusakan sumber daya pesisir baik karena abrasi maupun karena ulah manusia.
3. rendahnya kemandirian organisasi sosial masyarakat dan lunturnya nilai-nilai budaya local.
4. infrastruktur dan kesehatan lingkungan pemukiman sangat minim.

Selain keempat masalah ini wilayah pesisir sangat rentan terhadap bencana alam seperti tsunami dan perubahan iklim yang cukup tinggi akibat perubahan suhu yang terjadi. Kemiskinan yang tinggi disebabkan oleh karena masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan memiliki keterbatasan baik dari sisi modal, sarana dan prasarana dan masih melakukan perikanan tangkap secara tradisional. Selain itu di wilayah pesisir juga terlibat dengan jaringan ekonomi yang dimulai dari pemilik modal (tauke), nelayan, tengkulak dan lain sebagainya. Kondisi ini juga diperparah dengan mahalnya harga BBM sebagai bahan bakar yang digunakan untuk melaut. Kemiskinan ini juga dipengaruhi oleh minimnya infrastruktur baik infrastruktur sosial, ekonomi maupun transportasi.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan dengan peran penduduk tersebut, maka kualitas mereka perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan perwujudan keluarga kecil yang berkualitas, serta upaya untuk menskenario kuantitas penduduk dan persebaran kependudukan.

Adapun yang dimaksud dengan kuantitas penduduk meliputi jumlah, struktur komposisi, dan pertumbuhan penduduk yang ideal melalui pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian, dan persebaran penduduk yang merata. Jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertambahan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk (Lucas, dkk, 1990:1).

Menurut Iskandar (2002), pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat

perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian saja. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus, karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kelahiran umum. Empat aspek pokok dalam bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara-negara berkembang lainnya yang perlu di perhatikan yaitu:

1. adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi.
2. adanya struktur umur yang tidak seimbang.
3. distribusi penduduk yang tidak merata.
4. kualitas dari tenaga kerja yang rendah.

Menurut Kuncoro (1997:169) terdapat 3 alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dengan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa datang. Rendahnya Sumber Daya Manusia menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat sehingga aliran investasi rendah.
2. Dibanyak negara dimana penduduknya masih tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan SDA yang langka dan penduduk sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian modern dan pekerja modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Tingginya kelahiran merupakan penyeimbang yang utama bagi pertumbuhan kota.

Penduduk merupakan subyek obyek pembangunan maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu melalui penyediaan kualitas pendidikan, perluasan lapangan pekerjaan dan penundaan usia kawin pertama. Memang jumlah penduduk yang

banyak merupakan sumber daya yang potensial dalam pembangunan, tetapi perlu diingat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat sering kali tidak diimbangi oleh penyediaan sarana yang memadai. Akibatnya penambahan penduduk tidak potensial lagi bahkan menjadi beban bagi pembangunan.

Sebagaimana diketahui perubahan angka pertumbuhan penduduk disebabkan oleh unsur-unsur fertilitas. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar daripada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif maka otomatis jumlah penduduk akan lebih banyak. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar dari pada nilai migrasi keluar, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Jumlah kelahiran setiap tahun di Indonesia masih besar, jumlah bayi yang lahir setelah tahun 2000 masih tetap banyak jumlahnya tiap-tiap tahun jumlah kelahiran bayi di Indonesia mencapai sekitar 4,5 juta bayi hal tersebutlah yang menyebabkan ledakan pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia.

Kepadatan penduduk dipengaruhi fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas yaitu usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan. Dalam hal ini perempuan yang bekerja untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga sehingga meninggalkan keluarga dan rumah untuk bekerja. Oleh karena itu, curahan jam kerja perempuan bekerja di luar rumah juga berpengaruh terhadap fertilitas (Mantra, 2003:167).

Para peneliti mengungkapkan bahwa perkawinan muda atau perkawinan remaja banyak memiliki sisi negatif, seperti makin muda umur perkawinan pertama, semakin memungkinkan terjadi perceraian, sehingga akan terjadi perkawinan ulang. Perceraian dan perkawinan ulang memiliki dampak negatif bagi kehidupan anak. Makin muda umur perkawinan maka makin panjang pula masa reproduksinya, sekalipun terjadi perceraian (Supratilah dan Suradji, 1979).

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan. Dan sebaliknya, wanita yang

tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki banyak anak. Usia kawin pertama juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya tingkat fertilitas. Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Apabila usia perkawinan pertama cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai banyak anak (Singarimbun, 1987:69).

Di jaman sekarang ini, kegiatan ekonomi dan pembangunan tidak hanya melibatkan laki-laki saja, tetapi peranan wanita juga semakin meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya pekerja wanita dari tahun ke tahun yang semakin banyak. Peningkatan ini umumnya terjadi pada wanita usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun. Hatmadji (1971:28), mengemukakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja mempunyai anak lebih sedikit.

Pekerja wanita banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja. Pekerja wanita di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember banyak memiliki variasi pekerjaan seperti pedagang, wiraswasta, buruh pabrik, guru, nelayan dan lain-lain. Terbatasnya waktu yang diluangkan dirumah, berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami, maka besar kemungkinan untuk tidak melakukan hubungan suami istri, sehingga akan mempengaruhi fertilitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pekerja wanita sebagai responden.

Salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember, yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Jawa Timur. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2013 yaitu sebesar 2.529.967 jiwa (JDA, BPS 2013) dengan kepadatan rata-rata 787,47 jiwa/km², mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil laporan penduduk tahun 2012 yaitu sebesar 2.334.440 jiwa. Kabupaten Jember merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi kedua setelah Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat dari keterangan yang diperoleh yaitu pada tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Malang sebesar 2.837.203 jiwa, dengan rasio jumlah

penduduk laki-laki sebesar 1.418.582 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.418.621 jiwa. Sedangkan Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk sebesar 2.268.151 jiwa, dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.105.757 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.105.757 jiwa.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember selalu mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, Kecamatan Ambulu merupakan salah satu Kecamatan yang jumlah penduduknya cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari data agregat kependudukan per-Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2010, jumlah penduduk Kecamatan Ambulu sebesar 105.103 jiwa, dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 52.506 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 52.597 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar dalam tujuh desa, dimana Desa Sumberejo merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Ambulu. Untuk lebih lengkapnya lihat tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Ambulu

No.	Desa	2000	2010
1	Andongsari	15.690	16.311
2	Sumberejo	22.057	23.822
3	Pontang	10.742	11.050
4	Karang Anyar	14.018	14.765
5	Sabrang	14.100	14.577
6	Tegalsari	10.354	10.703
7	Ambulu	14.311	13.875

Sumber: BPS Kab.Jember. Tahun 2013

Di Desa Sumberejo angka kelahiran bayi setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga kelahiran bayi inilah yang menyebabkan Kabupaten Jember menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai jumlah penduduk yang padat. Hal ini dapat dilihat dari data kelahiran bayi di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2010, yaitu jumlah bayi yang lahir sebanyak 119 jiwa, dengan rasio jumlah bayi laki-laki sebanyak 56 jiwa dan jumlah bayi perempuan sebanyak 63 jiwa. Dengan adanya beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, menjadi keinginan kuat bagi penulis untuk mengkaji sekaligus meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor sosial ekonomi tersebut dalam kaitannya dengan fertilitas terutama yang terjadi pada para wanita yang bekerja pada sektor informal. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas maka diadakan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember"**.

1.2 Rumusan Masalah

Fertilitas di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember relatif tinggi meskipun sarana dan prasarana (pendidikan, kesehatan, dan ekonomi) telah ada. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dari semua pihak untuk menurunkan jumlah fertilitas tersebut, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?
2. Seberapa besar pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?
3. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?
4. Seberapa besar pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor usia kawin pertama terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
4. untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapang.
2. Bagi akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Jember pada khususnya.
3. Bagi pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kependudukan

Beberapa penulis kependudukan terdahulu cenderung percaya bahwa yang menentukan fertilitas adalah faktor-faktor non ekonomi (analisa fertilitas diluar analisa ekonomi). Namun seiring dengan terus berkembangnya ilmu ekonomi, kepercayaan tentang hubungan fertilitas dengan faktor ekonomi semakin kuat, seperti dengan munculnya ide "*Neo Malthusian*" yang berpendapat bahwa peningkatan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap fertilitas. Teori ini menekankan pada pembatasan pertumbuhan penduduk dengan menggunakan pembatasan kelahiran (Lucas, dkk, 1990:224). Teori ekonomi kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per-keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup (*survive*). Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan-perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis (Calwell, 1983).

Thomas Robert Maltus (1798), lewat karangannya yang berjudul "*Essai on Principle of Populations as it Affect the FutureImprovement of Society, with Remarks on the Specculations of Mr.Godwin, M. Condorcet, and Other Writers*" menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu, Malthus juga berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak

diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia yang ada di dunia khususnya pada negara berkembang.

2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu Negara. Masalah fertilitas dapat dipelajari dengan memperhatikan tingkah laku fertilitas seperti tingkah laku seseorang individu pada umumnya. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor internal dari orang yang bersangkutan dan faktor eksternal meliputi lingkungan dan budaya. Fertilitas dapat diukur dari banyaknya anak yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata seseorang atau sekelompok orang (Saleh, 2003:43).

Menurut Mantra (1985), terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas yang dibedakan atas faktor-faktor demografi dan faktor-faktor non demografi. Faktor-faktor demografi antara lain: struktur atau komposisi umur, status perkawinan, umur kawin pertama, keperidian atau fekunditas, dan proporsi penduduk yang kawin. Faktor-faktor nondemografi antaranya keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fertilitas. Davis dan Blake (dalam Mantra, 1985) memperinci pengaruh faktor sosial melalui "variabel antara" yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan kelamin;
 - a. umur memulai hubungan kelamin (kawin).
 - b. selibat permanen, yaitu proporsi wanita yang tidak pernah adakan hubungan kelamin.
 - c. lamanya masa reproduksi yang hilang karena perceraian, perpisahan atau ditinggal pergi oleh suami, dan suami meninggal.
 - d. Pantang senggama dalam suami istri atau di sebut juga abstinensi sukarela (melahirkan, masa haid)

- e. Pantang senggama (abstinensi) karena terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tidak dapat dihindari).
 - f. frekuensi hubungan seks.
2. variabel-variabel yang mempengaruhi kemungkinan konsepsi;
 - a. kemampuan untuk reproduksi (keperidian) dan kemandulan (fekunditas dan infekunditas).
 - b. menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi.
 - c. kesuburan atau kemandulan yang disengaja (sterilitas).
 3. variabel-variabel yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat.
 - a. kematian janin oleh faktor-faktor yang tidak disengaja.
 - b. kematian janin oleh faktor-faktor yang disengaja.

2.1.3. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun (Mundiharno, 1997:5). Selain itu, Easterlin berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pengekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Di pihak lain, pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (*over supply*) dan meluasnya praktek keluarga berencana (Mundiharno, 1997:5)

Dalam masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan

sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga, sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

2.1.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Dari segi Undang-Undang Perburuhan, jam kerja adalah jam / waktu yang dilakukan di bawah pengawasan pimpinan dari pihak kantor. Banyaknya jumlah jam kerja tergantung dari pihak kantor yang mempekerjakan para karyawan tersebut. Pada dasarnya jam kerja adalah 40 (empat puluh) jam dalam seminggu, 8 (delapan) jam sehari (tidak termasuk jam istirahat). Tentang jam kerja berdagang, usaha perfilman, usaha kesehatan, kebersihan, penerima tamu / receptinost, atau usaha sampingan; adalah 44 (empat puluh empat) jam dalam seminggu.

Menurut (Wulandari, 2004:23) jam kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak

1 sampai 1,5jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat agar dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari.

Oleh karena itu jam kerja biasa digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai produktivitas kerja. Semakin banyak jam kerja seseorang maka akan semakin besar produktivitasnya dan semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka akan semakin kecil pula peluang untuk memperoleh anak.

2.1.5 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dalam berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di Negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun,1987:69).

Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

2.1.6 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto, 1990:62).

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

David dan Blake (Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Pada dasarnya, menurut Koesnadi (1992:136) pola perencanaan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut:

1. usia ibu dibawah 20 tahun termasuk fase menunda kehamilan.
2. usia ibu 20-35 tahun termasuk fase menjarangkan anak.
3. usia ibu diatas 35 tahun termasuk fase mengakhiri kesuburan.

2.2 Tinjauan Peneliti Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwikayati (2005) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso" dengan

menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa secara parsial dan serentak menunjukkan bahwa variabel pendidikan wanita (X1), pendapatan keluarga (X2) dan lama kerja (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan atau yang nyata terhadap fertilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai determinan R^2 sebesar 0,601, menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat dan hanya 0,399 dipengaruhi faktor diluar model.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiana (2006) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang" dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pengujian secara serentak atau bersama semua menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X1), usia kawin pertama (X2) dan lama ikut KB (X3) berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap fertilitas (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Pengujian regresi linier berganda secara parsial menunjukkan koefisien variabel tingkat pendapatan keluarga (X1) sebesar 0,21. Hal tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas karena lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$). Koefisien variabel usia kawin pertama istri (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas sebesar 0,000 sedangkan koefisien variabel lama ikut KB istri (X3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas yaitu sebesar 0,033.

Penelitian yang dilakukan oleh Isgiwati (2008) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2007" dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) dan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh nyata atau

signifikan terhadap fertilitas istri buruh tani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas Fhitung sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Yoniarto (2010) dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember" dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas pada wanita pasangan usia muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Saktya (2010) dengan judul "Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi" dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lamanya pemakaian alat kontrasepsi, dan usia perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sebesar 213,0454 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,000.

Untuk memperjelas perbedaan antara penelitian sekarang dengan sebelumnya maka dibuatlah tabel 2.1 seperti di bawah ini:

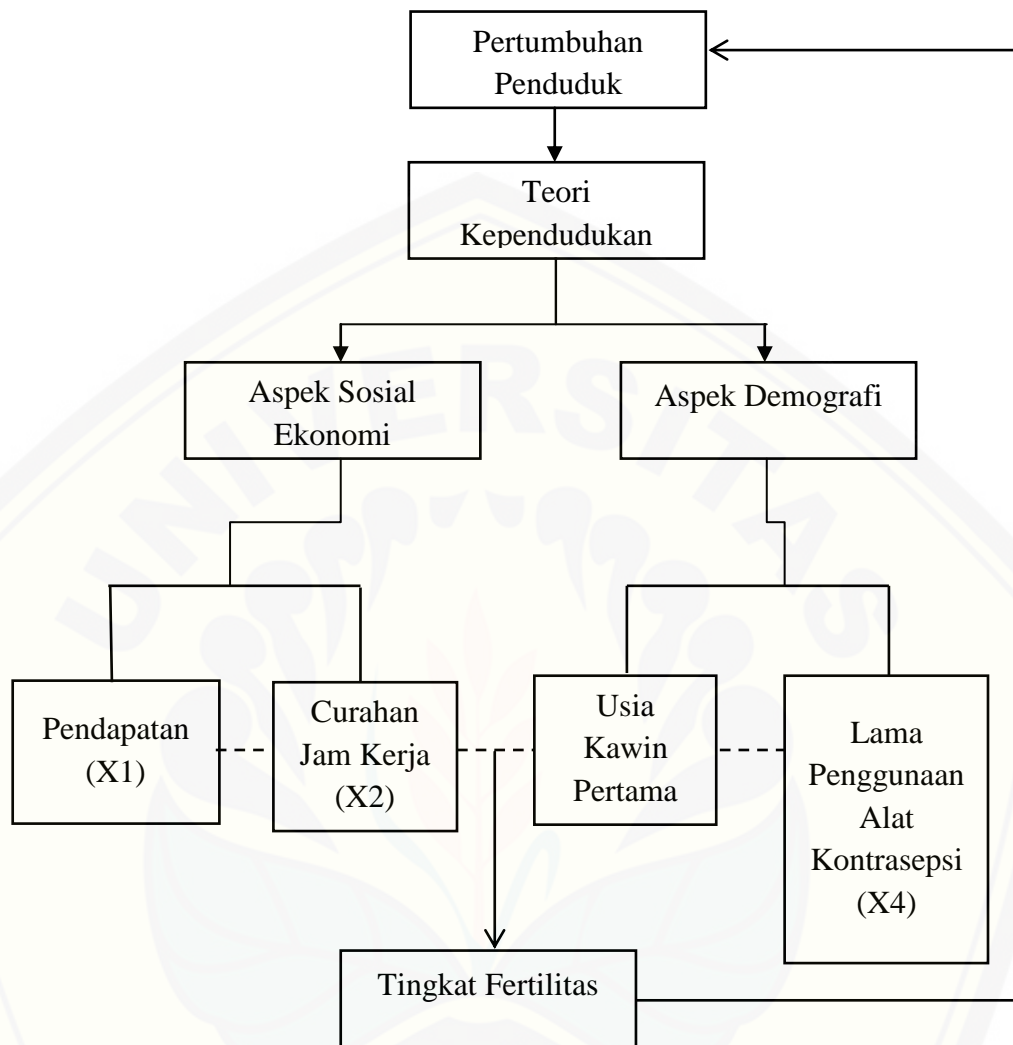
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	NAMA	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Nurwika yati (2005)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama kerja.	Pendidikan wanita, pendapatan kelurgadan lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas
2	Susiana (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, lama ikut KB	Pendapatan keluarga, usia kawin pertama dan lama ikut KB berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas
3	Isgiwati (2008)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk	Variabel independen: pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, lama penggunaan alat kontrasepsi	pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas
4	Yoniarto (2010)	Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: tingkat pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi	Pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas
5	Saktya (2010)	Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan	Usia kawin perta ma, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lamanya pemakaian alat kontrasepsi dan usia perkawinan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan alur berfikir secara konseptual, kerangka konseptual dapat di turunkan baik dari teori-teori yang mendasari penelitian, dan empirik, kemudian diturunkan kedalam variabel-variabel yang terkait dengan penelitian hingga dapat dirumuskan alur berfikir secara konseptual mengenai penelitian yang dilakukan. Para ahli demografi memproyeksikan bahwa negara-negara miskin akan menambah sekitar 1 milyar penduduk pada usia 25 tahun mendatang. Di Indonesia seperti kita ketahui merupakan negara yang termasuk memiliki penduduk yang tinggi di dunia. Jumlah penduduk yang tinggi tersebut diiringi dengan kualitas yang tinggi pula sehingga mempercepat laju pertumbuhan sosial-ekonomi. Akan tetapi pada kenyataannya jumlah penduduk yang tinggi seringkali menjadi beban bagi negara tersebut oleh karena jumlah penduduk yang tinggi tersebut mempunyai kualitas mutuyang buruk.

Salah satu komponen demografi yang paling mempengaruhi kepadatan penduduk adalah fertilitas. Seperti yang dikatakan Malthus bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan cepat. Malthus berpendapat bahwa untuk hidup, manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Tinggi rendahnya fertilitas di pengaruhi oleh faktor-faktor sosial-ekonomi diantaranya adalah : pedapatan keluarga, curahan jam kerja, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah pendapatan keluarga (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4). Sedangkan variabel terikatnya adalah fertilitas pekerja wanita (Y).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. faktor pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. faktor curahan jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. faktor usia kawin pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
4. faktor lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode explanatory research, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dan Efendi 1989). Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang dilakukan secara sengaja pada pekerja wanita di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pola hubungan antara besarnya pendapatan keluarga, curahan jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas. Pemilihan tempat didasarkan karena di desa tersebut fertilitas tergolong tinggi meskipun sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia beserta fasilitas pendukungnya.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pekerja wanita yang sudah menikah yang merupakan akseptor KB minimal 1 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curahan jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2003:84). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita pekerja yang sudah menikah di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, yang termasuk dalam pasangan usia subur yaitu antara 15-49 tahun dan merupakan akseptor KB minimal 1 tahun.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tehnik sampel random sampling, yaitu pengambilan sebagian sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Syarat-syarat yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. pekerja wanita yang sudah menikah
2. berusia antara 15-49 tahun
3. akseptor KB minimal 1 tahun
4. mempunyai anak

Berdasarkan pendapat Slovin (dalam Umar, 2004) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran / jumlah sampel

N = Populasi

e = Margin eror yang di perkenakan $n = \frac{3276}{(1+3276(0,1)^2)} = 97$

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

2. data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan yaitu profil dari Desa Sumberjo serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curahan jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Model fungsional yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda dengan bentuk persamaan linier sebagai berikut (Gujarati, 2000:264):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = fertilitas (anak)
- X₁ = pendapatan keluarga (Rp)
- X₂ = curahan jam kerja (jam)
- X₃ = usia kawin pertama (tahun)
- X₄ = lama penggunaan alat kontrasepsi (tahun)
- b₀ = besarnya fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada saat variabel lain diasumsikan tidak ada
- b₁ = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- b₂ = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap fertilitas Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- b₃ = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

- b_4 = besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- e = error term (variabel pengganggu) .

3.4 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan.

3.4.1 Uji F (Uji Bersama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curahan jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh nyata terhadap fertilitas di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:120):

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = pengujian secara serempak
 R = koefisien determinasi
 k = jumlah variabel bebas
 n = jumlah sampel

Perumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y);

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

Kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesa nol diterima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
2. jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk pengujian koefisien regresi secara parsial (individu) dilakukan dengan pengujian statistik t.

Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:120):

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

- t = thitung (pengujian secara parsial)
 b_i = koefisien regresi linier berganda
 S_{b_i} = standart error deviasi

Rumusan hipotesa:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

1. jika probabilitas thitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
2. jika probabilitas thitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.4.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variable X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi berganda dengan perumusan sebagai berikut (Gujarati, 2000:99):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinan
 RSS = jumlah kuadrat yang residual
 ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan
 TSS = ESS + RSS

Kriteria pengujian:

1. apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap variabel Y besar;

2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , terhadap variabel Y tidak ada.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Indikator ini penting karena berhubungan erat dengan estimator OLS (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi yang akan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel atau semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terjadi multikolinieritas;
2. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak terjadi multikolinieritas.

Selain itu dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dikombinasikan dengan ukuran TOL (*tolerance*). Untuk melihat bagaimana

varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris, VIF dirumuskan sebagai berikut (Aliman, 2000:27).

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Sebagai ukuran dari VIF, jika VIF dari suatu variabel melebihi 5, hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,090 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi tinggi. Sedangkan rumus dari TOL adalah (Aliman, 2000:27)

$$TOL = \frac{1}{VIF}$$

Sebagai ukuran dari TOL adalah:

1. jika $TOL = 1$, maka tidak ada kolinieritas antara variabel bebas.
2. jika $TOL = 0$, maka ada kolinieritas sempurna antara variabel bebas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000:177):

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh residu ($|e|$);
2. melakukan regresi dari nilai *absolute residual* ($|e|$) terhadap nilai X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\partial^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut;

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$$

3. menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. apabila probabilitas thitung $> \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;

2. apabila probabilitas thitung $< \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002:212). Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola.

Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah dengan "*Chi Square*". Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang kita pakai adalah "*Kolmogorov-Smirnov*". Apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov \geq level of significance (0,05) dan nilai tengahnya 0 maka distribusi normal, dan sebaliknya maka terdistribusi tidak normal. Kedua tes ini dinamakan masuk dalam kategori "*Goodness Of Fit Tes*", artinya yaitu uji data empirik yang didapatkan dari lapangan apakah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang didapat dari populasi yang berdistribusi normal. Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui bahwa data tidak normal, yaitu:

1. jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data;
2. melakukan transformasi data;
3. menggunakan alat analisis nonparametric

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. fertilitas adalah hasil reproduksi yang nyata dari responden di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Diukur dengan jumlah yang lahir hidup pada masa reproduksi (jiwa);
2. pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok dan sampingan ditambah dengan pendapatan responden (istri) dari kegiatan pokok termasuk pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja. Adapun pengukurannya adalah rupiah (Rp) perbulan;
3. curahan jam kerja adalah waktu yang dicurahkan responden untuk bekerja yang diukur dalam jam perbulan;
4. usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden kawin dan diukur dalam tahun;
5. lama penggunaan alat kontrasepsi adalah berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi dan diukur dalam tahun.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- b. Curahanan jam kerja berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan arah negatif, yang artinya bahwa dengan semakin banyak jam kerja seseorang maka akan semakin besar produktivitasnya dan semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka akan semakin kecil pula peluang untuk memperoleh anak.
- c. Usia kawin pertama berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan arah negatif, yang artinya bahwa semakin muda usia seseorang melakukan perkawinan akan semakin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan semakin muda usia seseorang untuk melangsungkan perkawinannya maka akan semakin banyak pula anak yang dilahirkan.
- d. Lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan arah negatif yang artinya bahwa wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak.
- e. Faktor yang dominan dalam mempengaruhi fertilitas di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah lamanya penggunaan alat kontrasepsi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Pihak Aparatur Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mensosialisasikan mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, karena dari hasil penelitian yang saya teliti bahwa penggunaan alat kontrasepsi sangat dominan mempengaruhi fertilitas, diharapkan kegiatan yang ada akan menekan fertilitas sehingga fertiltas yang ada akan lebih terencana.
- b. Pihak Aparatur Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mensosialisasikan akibat usia perkawinan dini, yang diharapkan fertilitas yang ada dapat ditekan dan lebih terencana dalam membangun sebuah keluarga.
- c. Pihak Aparatur Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih menekan usia perkawinan dini dengan lebih mentaati peraturan pemerintah dalam mencatat atau mendaftarkan usia kawin paling muda 18 tahun tidak boleh kurang.
- d. Pihak Aparatur Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mensosialisasikan tentang pendidikan wajib belajar 12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman. 2000. Modul Ekonometrika Terapan. Yogyakarta : PAU Studi Ekonomi UGM.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2015*. Jember :Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Caldwell, John C. 1983. *Direct Economic Costs And Benefits Of Children*. New York/London : Academic Press.
- Davis, Kingsley & Judith Blake, *Struktur Sosial dan Fertilitas*. Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1974.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain. Jakarta : PT. Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Hasan. 2003. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : BPFU-UGM.
- Hatmadji, Sri Haryanti. 1971. *Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Isgiwati, N.D. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.
- Iskandar, Otto. 2002. "Etos Kerja, Motivasi, dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani". *Jurnal Penelitian di Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 6, No. 1, Juni 2002.

Jember University Press. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.

Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya : Usaha Nasional.

Kuncoro, Mudrajat. 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan*, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.

Lucas,D., Mc Donald, P., Young, C. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Terjemahan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mantra, Ida Bagoes.1985.*Pengantar Studi Demografi*.Jilid 1.Yogyakarta: NurCahaya.

Mundiharno. 1997. Beberapa Teori Fertilitas. (online) diakses 23 Maret 2014

Nurwikayati. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan.Jember : FE UNEJ.

Saktya, Trendy. 2010. *Faktor Penentu Fertilitas Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi tidak dipublikasikan.Jember : FE UNEJ.

Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.

Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*.Tidak dipublikasikan. Pasca sarjana : Airlangga (Disertasi).

Saleh, M. 2006. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengaruhnya Terhadap Fertilitas Di Kelurahan Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*.Jurnal Society Vol 1 No 2, Oktober, hlm 17-31.

- Santoso, Singgih. 2002. *Statistik dengan SPSS*. Jakarta : Elex media Komputindo.
- Sasmita, E.I. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluh Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Dan Mortalitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Supraptilah, Bondan, dan Budi Suradji. 1979. *Pengaruh Perbedaan Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas dan Mortalitas masa kanak-kanak di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Susiana, T.R. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani Di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Umar, Husein. 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, Dewi. 2004. *Pengaruh Penggunaan Kredit BPR-BKK Plupuh Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2002*. Semarang.
- Yoniarto, Arief. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Blognya Melina. (2011, 10 Mar). *Fertilitas*. Diperoleh 17 Juli 2016, dari http://melina&viani.blogspot.com/2011/03/v-behaviorurldefaultvml-o_10.html

Tukang blog. (2011, April). *Kelahiran atau Fertilitas*. Diperoleh 25 Juli 2016, dari http://tukangblog.blogspot.com/2011/04/kelahiranataufertilitas_27.html

Ariyoso. (2009, November). *Komponen Statistik Deskriptif*. Diperoleh 10 Oktober 2016 dari, https://ariyoso.files.wordpress.com/2009/11/multicol_tabel-dw1.jpg

Repository USU. *Bab 2 Fertilitas*. Diperoleh 7 Agustus 2016 dari, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34630/3/Chapter%20II.pdf>

Repository UNEJ. (2015, 12 Januari). *Analisis Fertilitas Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo*. Diperoleh 27 Agustus 2016 dari, <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65593/Yundaliana%20-%20110810101013.pdf?sequence=1>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN

**RESPONDEN ADALAH WANITA USIA REPRODUKSI (USIA SUBUR)
UMUR 15-49 SELAKU AKSEPTOR KB**

I. Identitas Responden

1. Nama Ibu :
2. Alamat :
3. Pekerjaan Ibu :
4. Umur Ibu : _____ Tahun

II. Karakteris Responden

1. Nama Suami :
2. Umur Suami : _____ Tahun
3. Pekerjaan Suami :
4. Umur berpakah Ibu saat menikah pertama kali ? (_____ Tahun)
5. Berapakah anak Ibu sekarang ? (_____ Anak)
 - a. Berapa anak yang dilahirkan hidup ?
 - Laki-laki (_____ Orang)
 - Perempuan (_____ Orang)
 - b. Berapa anak yang dilahirkan hidup namun mati ?
 - Laki-laki (_____ Orang)
 - Perempuan (_____ Orang)
6. Apakah saat ini Ibu berstatus menikah atau janda ?
7. Apakah pendidikan terakhir Ibu ?
 - a. Tidak lulus SD (Sampai kelas berapa? _____)
 - b. Lulus SD
 - c. Tidak lulus SLTP (Sampai kelas berapa? _____)

- d. Lulus SLTP
 - e. Tidak lulus SLTA (Sampai kelas berapa? _____)
 - f. Lulus SLTA
 - g. Program Diploma (D1, D2, D3? _____)
 - h. Sarjana
8. Apakah Ibu sebagai akseptor KB? (Ya/Tidak)
Jika Ya, Alat kontrasepsi apa yang digunakan?
- a. IUD (digunakan sejak tahun _____ sampai tahun _____)
 - b. PIL (digunakan sejak tahun _____ sampai tahun _____)
 - c. Kondom (digunakan sejak tahun _____ sampai tahun _____)
 - d. Suntik (digunakan sejak tahun _____ sampai tahun _____)
 - e. Steril / MOW (digunakan sejak tahun _____ sampai tahun _____)
 - f. Implant (digunakan sejak tahun _____ sampai tahun _____)
9. Berapakah Total Pendapatan Keluarga per bulan?
- a. Pendapatan Suami per bulan : Rp. _____
 - b. Pendapatan Ibu per bulan : Rp. _____
 - c. Pendapatan Sampingan per bulan : Rp. _____
+ _____
- Total pendapatan keluarga per bulan : Rp. _____
10. Berapa umur perkawinan? _____ Tahun (terhitung dari tahun pertama Ibu menikah sampai saat ini)

Lampiran 2. Rekapitulasi Data Responden Tahun 2017

Pendapatan Keluarga (Rp)	Curahanan Jam Kerja (jam/bulan)	Usia Kawin Pertama (tahun)	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (tahun)	Jumlah Anak (jiwa)
Rp 4.800.000,00	234	20	2	3
Rp 4.000.000,00	260	23	1	1
Rp 3.900.000,00	234	19	4	2
Rp 3.800.000,00	234	20	2	2
Rp 3.800.000,00	260	23	2	2
Rp 3.600.000,00	234	21	3	2
Rp 3.600.000,00	234	22	2	2
Rp 3.500.000,00	208	23	3	2
Rp 3.500.000,00	260	23	2	2
Rp 3.450.000,00	260	23	1	1
Rp 3.400.000,00	260	20	4	1
Rp 3.400.000,00	260	18	2	2
Rp 3.400.000,00	260	24	1	1
Rp 3.300.000,00	260	25	2	1
Rp 3.300.000,00	156	21	2	3
Rp 3.100.000,00	234	24	2	1
Rp 3.100.000,00	234	22	2	3
Rp 3.100.000,00	200	25	1	1
Rp 3.100.000,00	234	24	1	1
Rp 3.000.000,00	208	14	3	2
Rp 3.000.000,00	234	17	2	2
Rp 2.900.000,00	260	25	5	1
Rp 2.900.000,00	234	22	3	2
Rp 2.900.000,00	208	18	2	2
Rp 2.900.000,00	156	16	1	3
Rp 2.800.000,00	234	24	6	1
Rp 2.800.000,00	208	18	2	2
Rp 2.700.000,00	260	21	6	2
Rp 2.700.000,00	208	20	5	2
Rp 2.600.000,00	208	16	2	3
Rp 2.500.000,00	234	24	7	1
Rp 2.500.000,00	220	20	5	2
Rp 2.500.000,00	210	19	4	2
Rp 2.500.000,00	234	20	4	2
Rp 2.500.000,00	234	16	4	2

Rp 2.500.000,00	234	26	3	1
Rp 2.500.000,00	234	18	3	2
Rp 2.500.000,00	234	17	3	2
Rp 2.500.000,00	234	21	3	3
Rp 2.500.000,00	208	14	2	2
Rp 2.500.000,00	234	16	2	2
Rp 2.500.000,00	208	19	2	3
Rp 2.500.000,00	156	17	2	3
Rp 2.500.000,00	156	18	2	4
Rp 2.500.000,00	208	17	2	3
Rp 2.500.000,00	208	18	2	3
Rp 2.500.000,00	208	18	2	4
Rp 2.500.000,00	156	18	2	4
Rp 2.300.000,00	208	18	4	2
Rp 2.300.000,00	208	18	3	2
Rp 2.300.000,00	208	18	3	2
Rp 2.300.000,00	120	18	2	2
Rp 2.300.000,00	182	16	2	3
Rp 2.100.000,00	240	16	5	1
Rp 2.100.000,00	234	15	3	2
Rp 2.100.000,00	156	16	3	2
Rp 2.100.000,00	208	17	2	3
Rp 2.100.000,00	156	15	1	5
Rp 2.000.000,00	208	26	7	1
Rp 2.000.000,00	200	19	7	2
Rp 2.000.000,00	208	23	6	2
Rp 2.000.000,00	208	21	5	1
Rp 2.000.000,00	208	20	5	2
Rp 2.000.000,00	208	20	5	2
Rp 2.000.000,00	208	21	5	2
Rp 2.000.000,00	234	21	5	2
Rp 2.000.000,00	156	20	5	2
Rp 2.000.000,00	208	22	4	1
Rp 2.000.000,00	208	19	4	2
Rp 2.000.000,00	208	19	4	2
Rp 2.000.000,00	208	20	4	2
Rp 2.000.000,00	208	18	4	2
Rp 2.000.000,00	156	16	3	2
Rp 2.000.000,00	234	19	3	2
Rp 2.000.000,00	156	17	3	3
Rp 2.000.000,00	208	17	3	3

Rp 2.000.000,00	156	16	2	2
Rp 2.000.000,00	208	17	2	2
Rp 2.000.000,00	156	18	2	2
Rp 2.000.000,00	208	18	2	2
Rp 2.000.000,00	208	20	2	3
Rp 2.000.000,00	156	15	2	3
Rp 2.000.000,00	156	15	2	3
Rp 2.000.000,00	156	17	1	3
Rp 2.000.000,00	208	19	1	3
Rp 1.900.000,00	156	22	6	1
Rp 1.900.000,00	156	22	6	2
Rp 1.900.000,00	234	15	5	1
Rp 1.900.000,00	208	21	5	2
Rp 1.900.000,00	156	14	4	2
Rp 1.900.000,00	208	21	3	1
Rp 1.900.000,00	156	17	3	2
Rp 1.900.000,00	156	14	3	2
Rp 1.900.000,00	208	18	2	2
Rp 1.900.000,00	208	15	2	2
Rp 1.900.000,00	208	14	2	3
Rp 1.900.000,00	156	19	2	2
Rp 1.900.000,00	208	14	2	4
Rp 1.900.000,00	156	20	1	2
Rp 1.900.000,00	156	14	1	3

Lampiran 3. Hasil Perhitungan

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

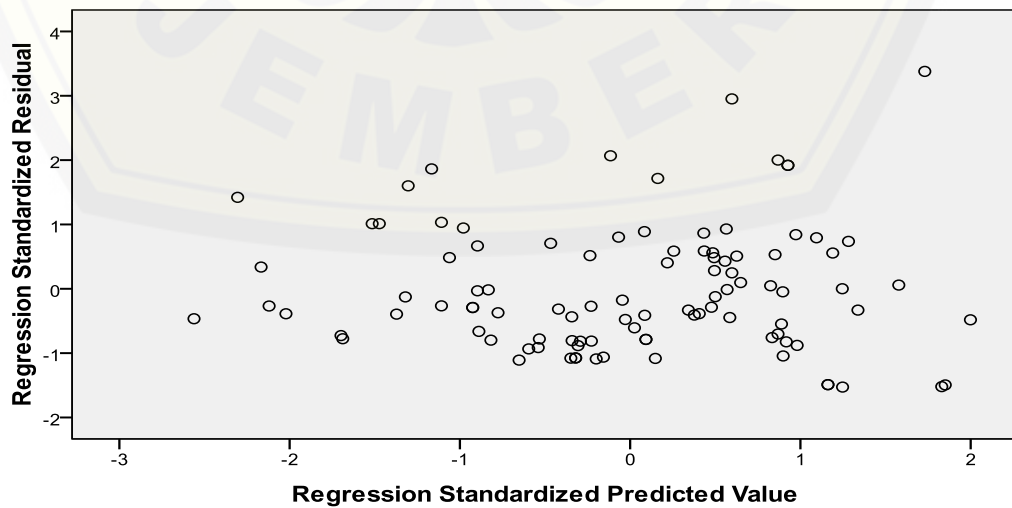
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.435	.464		11.721	.000		
	pendapatan keluarga	1.286E-7	.000	.099	.897	.372	.514	1.945
	curahanan jam kerja	-.007	.002	-.281	-2.766	.007	.614	1.629
	usia kawin pertama	-.099	.026	-.382	-3.881	.000	.652	1.534
	lama penggunaan alat kontrasepsi	-.120	.049	-.232	-2.448	.016	.705	1.418

a. Dependent Variable: jumlah anak

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: AbsRes



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61961800
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji F(Bersama)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.395	4	6.349	15.908	.000 ^a
	Residual	37.915	95	.399		
	Total	63.310	99			

a. Predictors: (Constant), lama penggunaan alat kontrasepsi, curahanan jam kerja, usia kawin pertama, log_pendapatan

b. Dependent Variable: jumlah anak

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.091	5.442		-.017	.987
	log_pendapatan	.924	.905	.114	1.021	.310
	curahanan jam kerja	-.007	.002	-.288	-2.822	.006
	usia kawin pertama	-.101	.026	-.387	-3.930	.000
	lama penggunaan alat kontrasepsi	-.117	.049	-.225	-2.378	.019

a. Dependent Variable: jumlah anak

Uji R² (Determinasi Berganda)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.376	.632

a. Predictors: (Constant), lama penggunaan alat kontrasepsi, curahanan jam kerja, usia kawin pertama, log_pendapatan

b. Dependent Variable: jumlah anak

